

LAW OF ATTRACTION DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Najma Ranni Nurfaiza, Jenuri

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

najmarnurf@upi.edu & jenuri@upi.edu

ABSTRACT

Recently there is a law that is quite famous in modern society, the law of attraction. It is believed that everything that humans think about will happen in the future. In Islam it turns out that humans already know the law of attraction in everyday life because we always pray as Allah SWT commands. This study uses the narrative review method to identify, evaluate, and synthesize research results and ideas. Humans were created as intelligent beings by God. Humans think, in the way of thinking humans are divided into two, namely the conscious and subconscious. Every realm of mind has a function. The conscious has a function of logic and the subconscious has a function of creativity. Rhonda Byrne, author of *The Secret*, then explains that the law of attraction is felt by everyone as well as the law of gravity. Humans submit to nature, without realizing that nature is God's creation. So when humans are subject to the laws of nature, humans are also servants of nature. The law of attraction teaches us to imagine what we want, this is in line with Islam that Allah SWT loves His servants who always pray to Him. In essence, it is only to Allah that Muslims beg and ask for everything because Allah is the Greatest.

Keywords: *Law of attraction*, Islam, Al-Qur'an.

ABSTRAK

Saat ini terdapat sebuah hukum yang cukup tenar dalam masyarakat modern, hukum tersebut adalah hukum tarik-menarik atau *law of attraction*. Dipercayai segala sesuatu yang dipikirkan oleh manusia kelak akan terjadi. Dalam Islam ternyata manusia sudah mengenal *law of attraction* dalam kehidupan sehari-hari karena kita senantiasa berdoa sebagaimana perintah Allah SWT. Penelitian ini menggunakan metode narrative review untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis karya hasil penelitian dan hasil pemikiran. Manusia diciptakan sebagai makhluk berakal oleh Allah. Manusia berpikir, dalam cara berpikir manusia terbagi menjadi dua yaitu alam sadar dan alam bawah sadar. Setiap alam pikiran memiliki fungsi. Alam sadar memiliki fungsi logika dan alam bawah sadar memiliki fungsi kreativitas. Rhonda Byrne penulis dari buku *The Secret* lalu menjelaskan bahwa hukum tarik-menarik dirasakan setiap orang sama halnya dengan hukum gravitasi. Manusia tunduk pada alam, tanpa disadari bahwa alam tersebut merupakan ciptaan Allah. Maka ketika manusia tunduk pada hukum alam, manusia juga merupakan hamba alam. *Law of attraction* mengajarkan kita untuk membayangkan yang kita inginkan, hal itu senada dalam Islam bahwa Allah SWT mencintai hamba-Nya yang selalu berdoa kepada-Nya. Pada intinya, hanya kepada Allah umat Islam memohon dan meminta segalanya karena Allah adalah *dzat* Yang Maha Besar.

Kata-Kata Kunci: *Law of attraction*, Islam, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Manusia menjalankan kehidupannya secara dinamis, hari demi hari, minggu demi minggu, bulan demi bulan, bahkan tahun demi tahun dilewati. Dalam lika-liku kehidupan sehari-hari tak jarang manusia memvisualisasikan atau membayangkan sesuatu dalam pikirannya. Bahkan mungkin saja manusia menuangkan visualisasinya tersebut ke dalam tulisan, buku diari misalnya.

Pada hakikatnya dalam kehidupan manusia tentu selalu menghadapi situasi suka dan duka. Ada kalanya manusia tersenyum, menangis bahagia, tertawa terbahak-bahak dalam fase suka. Namun kehidupan tak selamanya berada di titik puncak terkadang manusia juga menangis, marah, kecewa, lelah, dan sebagainya pada titik terendah mereka. Selain merasakan fase duka dalam kehidupan, manusia tidak jarang memvisualisasikan kehidupan yang bahagia, momen indah, atau cita-cita, dan lainnya dengan harapan bahwa mereka dapat keluar dari situasi duka tersebut atau sekadar ingin menggapai impian lebih dari yang mereka miliki saat itu. Kemajuan zaman membawa pengaruh bagi manusia dalam alam semesta. Di tengah dinamisnya kehidupan manusia munculah sebuah hukum tarik-menarik atau sering dikenal saat ini dengan sebutan *law of attraction*. *Law of attraction* sebenarnya bukan lagi hal baru dalam psikologi, sebab memang sudah lama terdapat kepercayaan bahwa dalam pikiran dan perasaan sesuatu yang “ditarik” ke dalam pikiran maka akan hadir baik secara sadar maupun tidak sadar, positif atau negatif.

Sebagian orang meyakini *law of attraction* serupa dengan karma. Secara sederhana konsep dari *law of attraction* adalah suatu peristiwa terjadi sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh seseorang. Definisi hukum ketertarikan ialah segala sesuatu yang saya pikirkan dengan segenap perhatian, energi, dan konsentrasi pikiran, baik hal positif maupun negatif, akan datang ke dalam kehidupan saya¹. Manusia tentu dapat memikirkan atau merasakan hal baik positif atau negatif, diinginkan atau tidak diinginkan. Oleh sebab itu, manusia harus membiasakan diri untuk berpikir positif atau berpikiran baik. Islam mengenalkan cara berpikir positif atau berbaik sangka dengan sebutan husnuzan. Dalam bahasa Arab yang kini telah diserap ke dalam bahasa Indonesia, husnuzan memiliki arti yakni prasangka baik². Berprasangka baik merupakan salah satu bentuk terpuji.

Law of attraction diyakini merupakan hukum universal di mana setiap orang dapat merasakannya. Hal ini dapat dikatakan hampir serupa dengan hukum gravitasi, sadar atau tidak sadar, percaya atau tidak percaya hukum gravitasi terbukti ada. Meskipun memang pada *law of attraction* segala sesuatu yang dibayangkan oleh manusia memang tidak instan terwujudnya, beberapa memang dapat terwujud secara langsung namun sebagian besar membutuhkan waktu.

Pada Literatur terdahulu mengenai *Quranic Law of Attraction Hukum Ketertarikan Dalam Qur'an* yang ditulis oleh Teguh Mahameru memuat penilaiannya mengenai buku *The Secret* yang ditulis oleh Rhonda Byrne serta langkah untuk memvisualisasikan

¹ Michael Losier, *Law of Attraction Mengungkap Rahasia Kehidupan* (Jakarta: UFUK PRESS, 2006).

² “No Title,” n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/husnuzan>.

sesuatu agar dapat mengubah perasaan menjadi positif. Dalam artikel tersebut menjelaskan cara untuk memelihara perasaan dan pikiran positif dengan Al-Qur'an³.

Literatur lain yang ditulis oleh Khoirul Ibad membahas mengenai *law of attraction* dengan Al-Qur'an menjelaskan memang terdapat studi *law of attraction* dalam Al-Qur'an. Lengkap dengan analisis ayat-ayat psikologi⁴.

Menurut hasil literatur yang ditulis oleh Muhammad Nurdin, *law of attraction* dalam timbangan memiliki penyamaan energi dengan Tuhan, segala sesuatu terdapat ketetapan energi pada masing-masing ciptaan-Nya diberikan oleh Allah karena Allah adalah kekekalan. Penyamaan semesta dengan Tuhan dijelaskan bahwa keterhubungan antara sang pencipta dengan makhluk dalam islam diwakili dengan sebuah garis vertikal, arah *top down* adalah perintah dan perkenaan sementara arah *button up* adalah wilayah ketaatan hamba dan pengharapan terjabahnya doa⁵

Dari kajian terhadap literatur tersebut ditemukan bahwa terdapat keterkaitan antara *law of attraction* dengan Al-Qur'an. Sayangnya belum termuat mengenai pembagian pikiran manusia, akar teori dari hukum *law of attraction*, serta mengapa umat muslim harus berdoa jika menginginkan sesuatu? Hal-hal seperti ini akan menarik jika dibahas lebih dalam dengan menggali buku-buku maupun artikel-artikel mengenai *law of attractions* dari perspektif islam.

KAJIAN LITERATUR

Law of Attraction

Law of attraction atau jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu hukum atraksi atau hukum tarik-menarik. Hukum ini menggambarkan bahwa apapun yang Anda pikirkan, rasakan, percaya, dan perkataan akan mengantarkan kembali ke dalam kehidupan Anda. Pada hukum ini dipercaya bahwa spiritual dalam diri seseorang juga memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari⁶

Islam

Islam merupakan salah satu agama samawi, agama samawi yang terakhir. Islam adalah agama yang diridhai oleh Allah, di mana umat muslim menjadikan baginda Rasul, Muhammad SAW sebagai suri tauladan dan hanya kepada Allah SWT kami umatnya menyembah. Muslim yaitu seseorang yang mengakui eksistensi Allah sebagai dzat Yang

³ Teguh Mahameru, "QURANIC LAW OF ATTRACTION HUKUM KETERTARIKAN DALAM QUR'AN," 2018,

https://www.academia.edu/6462270/Setiap_orang_akan_menarik_apa_yang_dirasakan_dan_difikirkan_ke_pada_dirinya_sendiri_Perasaan_dan_fikiran_yang_buruk_negatif_akan_menarik_kejadian_buruk_kepada_seseorang_demikian_pula_perasaan_dan_fikiran_yang_baik_positif_juga_akan_menarik_kejadian_yang_baik_pada_orang_tersebut.

⁴ Khoirul Ibad, "Law of Attraction" (Suatu Kajian Psikologi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)," *Tesis*, 2020, 1–177.

⁵ Muhammad Nurdin, "THE LAW OF ATTRACTION DAN DOA DALAM ISLAM" *Dialogia* 10, no. 2 (2012): 227–40.

⁶ Muhamad Uyun, "Palembang1Memahami Kecerdasan Emosional: Perspektif Psikologi Islam," *Prosiding The 5th National Conference of Genuine Psychology(NCGP)2022* 2 (2022): 231–38.

Maha Esa dan menyerahkan diri seutuhnya, hanya kepada Allah SWT muslim tunduk, dan kepada-Nya muslim menggantungkan segala harapannya⁷.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *narrative review*, yaitu sebuah metode sistematis, eksplisit, dan reproduktibel untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi⁸. Rhonda Byrne menulis sebuah buku dengan judul *The Secret*. Setelah munculnya buku *The Secret* inilah mulai banyak buku-buku dengan tema *law of attraction* hadir dalam publik. Dalam buku *The Secret* terhimpun beberapa rahasia sesuai judul dari buku tersebut yaitu secret, atau lebih tepatnya tips untuk mewujudkan keinginan pembaca pada bidang tertentu.

HASIL

Buku *The Secret* yang ditulis oleh Rhonda Byrne tentu mengundang pro dan kontra. Sebagian orang memandang *law of attraction* merupakan salah satu wujud pseudoscience. Pseudoscience sering diartikan sebagai sains palsu, segala sesuatu yang ditemukan seperti pernyataan, kepercayaan, atau praktik yang menyatakan sebagai sesuatu yang faktual dan ilmiah namun tidak sesuai dengan metode ilmiah⁹. Pembaca yang memeluk agama islam atau merupakan seorang muslim mengkomparasi tips yang dibagikan dengan keseharian sebagai umat muslim. Dalam Islam mengenal doa, dzikir, dan lainnya yang berhubungan dengan sang pencipta, Allah swt. Ini menarik untuk dibahas lebih dalam mengenai *law of attraction* dari perspektif Islam

PEMBAHASAN

Alam Pemikiran Manusia

Manusia diciptakan oleh-Nya dengan otak yang berkemampuan untuk berpikir dengan lebih sempurna dibandingkan makhluk hidup lainnya. Allah menciptakan potensi yang tak dapat dicapai oleh makhluk mana pun. Akal pikiran atau kesadaran merupakan potensi itu. Dalam berpikir manusia ternyata memiliki sebanyak dua pembagian yaitu pikiran sadar (*conscious*) dan pikiran bawah sadar (*subconscious mind*). Fakta yang menarik ternyata pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) memiliki proporsi terbesar yakni sekitar 88% sementara pikiran sadar hanya sekitar 12%¹⁰.

Pikiran sadar adalah ketika manusia beraktivitas sehari-hari lalu melibatkan logika. Segala sesuatu yang didasarkan melibatkan logika merupakan bentuk dari pikiran sadar. Sementara, pikiran bawah sadar adalah ketika manusia berkreasi atau menciptakan kreativitas. Pikiran bawah sadar adalah ketika ide-ide atau gagasan

⁷ Syamsul Anwar, *ISLAM, ILMU, DAN KEBUDAYAAN* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2018).

⁸ dr. Zulvikar Syambani Ulhaq, "Panduan Penulisan Skripsi : Literatur Review," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2018): 32.

⁹ Mohammad Idris et al., "Kebenaran Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Pengetahuan Dan Implementasi Dalam Data Science Dan Machine Learning," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 174, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/42207>.

¹⁰ Syarkawi Ikhwan, Najmuddin, "Pikiran Sadar Dan Bawah Sadar," *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosisal Dan Budaya* 6, no. 2 (2022): 21–25.

mengalir lalu manusia melibatkannya dengan usaha dan ikhtiar maka terciptalah hasil dari ide yang hadir tersebut.

Lebih dalam, pikiran sadar (*conscious mind*) memiliki empat fungsi spesifik, pertama, mengidentifikasi informasi yang masuk; kedua, membandingkan; ketiga, menganalisis; keempat, memutuskan. Untuk pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) memiliki fungsi yaitu, pertama, kebiasaan; kedua, emosi; ketiga, memori jangka panjang; keempat, kepribadian; kelima, intuisi; keenam, kreativitas; ketujuh, persepsi; kedelapan, *belief* dan *value* ¹¹.

Pada poin ke-8 dalam fungsi *subconscious mind* terdapat *belief* dan *value*, kepercayaan dan nilai. Di alam bawah sadar manusia menyimpan ide, informasi, dan hal-hal lainnya sebagaimana yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Pikiran bawah sadar sebenarnya sanggup mensinkronkan segala aktivitas termasuk ilmu pengetahuan atau *science* dalam aktivitas sehari-hari¹². Allah menciptakan manusia dengan memiliki alam pikiran bawah sadar sebagai kekuatan untuk membangun kreativitas, namun tidak banyak orang yang tahu bagaimana langkah untuk memanfaatkan kekuatan dalam dirinya tersebut.

Sebagai umat muslim kita harus meyakini bahwa alam bawah sadar adalah titipan Allah, ciptaan Allah bagi para umat untuk menghasilkan ide dan kreativitas yang positif atau baik. Sesuatu yang positif dalam Islam artinya menjauhi larangan-Nya, menjauhi hal-hal yang haram, dan memuat hal-hal yang menjadi perintah-Nya. Pada terjemahan ayat Quran surat Qaf (50): 16, disebutkan bahwa, "Sesungguhnya, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya"¹³. Potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dirasakan oleh manusia sesungguhnya diketahui oleh Allah. Oleh karena itu, manusia harus selalu merasakan dan memikirkan hal-hal positif. Muslim yang berprasangka baik kepada Allah, maka niscaya Allah juga akan memberikan sesuai dengan prasangka hamba-Nya. Allah merespon terhadap apa yang dipikirkan, jika seseorang berpikir negatif atau keburukan, maka Allah akan memberikan keburukan. Begitu pun sebaliknya jika seseorang berpikir positif atau kebaikan maka Allah akan memberikan kebaikan pula¹⁴.

Dalam memanfaatkan pikiran, baiknya seorang muslim jangan menyimpang. Jangan menyimpang di sini maksudnya adalah ketika berpikir atau sedang memvisualisasikan sesuatu jangan hanya untuk kesenangan dunia saja, tapi manfaatkanlah untuk memikirkan sesuatu yang menuntun kita untuk bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Janganlah terlena, jangan hanya memikirkan sesuatu yang kita harapkan terjadi dalam kehidupan dunia, tapi penting juga untuk memikirkan sesuatu yang dapat kita wujudkan untuk kehidupan akhirat.

¹¹ Victor Imanduddin Ahmad, "ASPEK SUBCONSCIOUS MIND DALAM TERM-TERM UTAMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Akademika* 12, no. 2 (2017): 206–18.

¹² Ikhwani, Najmuddin, "Pikiran Sadar Dan Bawah Sadar."

¹³ *AL-QUR'AN PER KATA*, TAJWID WARNA ROBBANI (Jakarta: PT. SURYA SINERGI, n.d.).

¹⁴ Mamluatur Rahmah, "Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'ân Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 2 (2022): 191–213, <https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i2.4550>.

Akar dari Hukum *Law of Attraction*

Mengamati pengertian dari *law of attraction* menurut Michael J. Losier yang termuat pada bagian pendahuluan mengenai segala sesuatu yang kita fokuskan untuk dipikirkan akan datang ke dalam kehidupan kita. Terdapat teori bernama *self-fulfilling prophecy*. *Self-fulfilling prophecy* diartikan sebagai sebuah proses dimana ekspektasi atau harapan kita terhadap seseorang akan mengarahkan diri kita agar ekspektasi tersebut terwujud¹⁵. Teori ini menggambarkan sebagaimana hukum *law of attraction* yang sudah dijelaskan.

Pada buku *The Secret* yang ditulis oleh Rhonda Byrne, dijelaskan bahwa hukum tarik menarik adalah sebuah hukum alam. *Law of attraction* dapat dikatakan sebagai hukum alam karena menurutnya hukum ini tidak terpisahkan dan tidak memilih, sama seperti hukum gravitasi. Hukum ini tepat dan pasti¹⁶.

Jika diperhatikan maka *law of attraction* adalah hukum yang tidak memandang agama, ras, usia, suku, pekerjaan, jenis kelamin, pendapatan ekonomi, dan lain sebagainya sebab setiap orang dapat merasakannya, sama seperti hukum gravitasi. Penjelasan mengenai *law of attraction* dari para ahli dari barat selalu dikaitkan dengan energi yang kita pancarkan atau rasakan, sederhananya alam semesta ini adalah sebuah getaran atau vibrasi yang bersifat tetap. Dipercaya bahwa kita akan menerima apa yang kita keluarkan. Tetapi sadarkah bahwa hukum gravitasi merupakan suatu hukum alam, hukum alam tentunya berasal atau diciptakan oleh Allah swt. Manusia selalu merasakan hukum alam, sadar atau tidak sadar, dan manusia mengikuti hukum tersebut. Hukum-hukum alam itu sendiri datang dari Allah, dzat yang kita percayai dalam ajaran tauhid, dimana tidak ada Tuhan selain Allah.

Sederhananya jika kita mengikuti hukum-hukum alam tadi, maka menunjukkan bahwa kita hanyalah ciptaan-Nya yang tunduk pada alam. Dan alam pun merupakan hasil penciptaan Allah. Dalam terjemahan Qur'an surat Qaf (50) ayat 38, "Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikitpun tidak ditimpa keletihan."¹⁷. Adapun terjemahan ayat lain, dari Qur'an surat Al-Hadid (57) ayat 4, "Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."¹⁸. Melalui dua terjemahan ayat dari surat yang berbeda menjelaskan betapa besar kuasa Allah swt, Allah yang menciptakan alam semesta beserta seisinya.

¹⁵ Kemal Adityawarman and Sita Rositawati, "Prosiding Psikologi Pengaruh Self-Fulfilling Prophecy Terhadap Self-Efficacy Murid Level 1 Di Tempat Les X Di Bandung," *Prosiding Psikologi*, 2018, 481–90, <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/11220>.

¹⁶ Rhonda Byrne, *The Secret* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007).

¹⁷ AL-QUR'AN PER KATA, TAJWID WARNA ROBBANI.

¹⁸ AL-QUR'AN PER KATA, TAJWID WARNA ROBBANI.

Doa Sebagai Bentuk *Law of Attraction* dalam Islam

Semua manusia sama dihadapan Allah. Oleh sebab itu umat muslim diajarkan untuk berhusnudzan, berprasangka baik. Allah menyampaikan bahwa dia akan selalu sesuai dengan prasangka hamba-Nya dan Allah tidak akan memberikan kesusahan kepada siapapun. Karena semua manusia sama dihadapan Allah jadi jelaslah jika Allah juga tidak membedakan hukum-Nya. Apapun yang hamba-Nya inginkan maka Allah akan berikan. Kita sering mendengar kalimat, "Memohonlah kepada Allah karena Allah senang ketika hamba-Nya memohon". Manusia harus senantiasa melibatkan Allah dalam segala aktivitasnya.

Luruskanlah niat kita dalam berdoa, pikirkanlah bahwa alam semesta ini ialah ciptaan Allah begitupun dengan diri kita. Niatkan diri kita untuk berdoa hal-hal yang baik dan berikan tekad. Tidak hanya memvisualisasikan tentunya dibarengi dengan usaha dan doa. Tidak lupa untuk bertawakal. Tawakal adalah sikap bergantung manusia ketika sadar atas ketidakberdayaan diri kepada Allah dan agama¹⁹.

Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk menggapai kehidupan yang mulia. Al-Qur'an mengajarkan kita untuk mencintai kebaikan dan membenci keburukan. Salah satu contoh sederhana *law of attraction* dalam islam adalah seseorang yang berdoa, memantaskan diri dan membayangkan seolah-olah doanya sudah terwujud, maka doanya akan cepat terwujud²⁰. Tentu tidak instan, berdoa malam ini dan pada pagi harinya sudah dikabulkan namun cepat atau lambat pasti Allah kabulkan.

Pada terjemahan Qur'an surat Al-Mu'min (40) ayat 60 termuat, "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina"." Maka sudah jelaslah bahwa Allah menganjurkan hamba-Nya untuk berdoa kepada-Nya. Melalui penafsiran ayat ini Allah sangat menganjurkan hamba-Nya untuk berdoa karena hal itu merupakan hal yang paling dicintai-Nya²¹.

SIMPULAN

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi para umat muslim yang diperintahkan oleh Allah secara langsung untuk mempelajarinya. *Law of attraction* memang ada nyatanya dalam kehidupan, namun ternyata dalam islam kehidupan keseharian umat-Nya *law of attraction* sudah sering dilibatkan yaitu dalam bentuk doa. Terlalu banyak ahli yang berfokus bahwa *law of attraction* merupakan salah satu hukum alam yang semua orang dapat merasakannya sama seperti hukum gravitasi, tanpa sadar bahwa jika semua manusia tunduk terhadap alam maka sesungguhnya merupakan hamba alam. Tunduk kepada alam yang diciptakan oleh Allah swt. Allah menunjukkan kebesaran-Nya dengan menciptakan alam semesta beserta isinya yakni manusia, hewan, tumbuhan, hingga hukum-hukumnya. Maka kita tidaklah ada apa-apanya jika tidak melibatkan

¹⁹ Mukhlis Zulaikah, "Sikap Tawakal Antara Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam Dan Ekonomi Syariah Semester VI Dan VIII STAIN Kediri Tahun 2015," *Spiritualita* 1, no. 2 (2017): 141-62, <https://doi.org/10.30762/spr.v1i2.650>.

²⁰ Ummu Kalsum, "Teori Law of Attraction (Hukum Tarik-Menarik) Dalam Perspektif Al-Qur'an," 2015, 1-87.

²¹ Kalsum.

Allah dalam kehidupan keseharian. Semakin sering seorang hambanya memohon maka semakin senang juga Allah melihat hamba-Nya itu sebagaimana terjemahan dalam Q.S Al-Mu'min (40):60.

REFERENSI

- Adityawarman, Kemal, and Sita Rositawati. "Prosiding Psikologi Pengaruh Self-Fulfilling Propechy Terhadap Self-Efficacy Murid Level 1 Di Tempat Les X Di Bandung." *Prosiding Psikologi*, 2018, 481–90. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/11220>.
- Ahmad, Victor Imanduddin. "ASPEK SUBCONSCIOUS MIND DALAM TERM-TERM UTAMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Akademika* 12, no. 2 (2017): 206–18.
- AL-QUR'AN PER KATA, TAJWID WARNA ROBBANI. Jakarta: PT. SURYA SINERGI, n.d.
- Anwar, Syamsul. *ISLAM, ILMU, DAN KEBUDAYAAN*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2018.
- Byrne, Rhonda. *The Secret*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Ibad, Khoirul. "'Law of Attraction' (Suatu Kajian Psikologi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)." *Tesis*, 2020, 1–177.
- Idris, Mohammad, Riza Ibnu Adam, Yulrio Brianorman, Rinaldi Munir, Dimitri Mahayana, and Sekolah Tinggi. "Kebenaran Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Pengetahuan Dan Implementasi Dalam Data Science Dan Machine Leaning." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 174. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/42207>.
- Ikhwan, Najmuddin, Syarkawi. "Pikiran Sadar Dan Bawah Sadar." *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosisal Dan Budaya* 6, no. 2 (2022): 21–25.
- Kalsum, Ummu. "Teori Law of Attraction (Hukum Tarik-Menarik) Dalam Perspektif Al-Qur'an," 2015, 1–87.
- Losier, Michael. *Law of Attraction Mengungkap Rahasia Kehidupan*. Jakarta: UFUK PRESS, 2006.
- Mahameru, Teguh. "QURANIC LAW OF ATTRACTION HUKUM KETERTARIKAN DALAM QUR'AN," 2018. https://www.academia.edu/6462270/Setiap_orang_akan_menarik_apa_yang_dirasakan_dan_difikirkan_kepada_dirinya_sendiri_Perasaan_dan_fikiran_yang_buruk_negatif_akan_menarik_kejadian_buruk_kepada_seseorang_demikian_pula_perasaan_dan_fikiran_yang_baik_positif_juga_akan_menarik_kejadian_yang_baik_pada_orang_tersebut.
- "No Title," n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/husnuzan>.
- Nurdin, Muhammad. "THE LAW OF ATTRACTION DAN DOA DALAM ISLAM Muhammad Nurdin *." *Dialogia* 10, no. 2 (2012): 227–40.
- Rahmah, Mamluatur. "Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'an™an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup." *Academic Journal of Islamic Principles*

and Philosophy 2, no. 2 (2022): 191–213. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i2.4550>.

Ulhaq, dr. Zulvikar Syambani. "Panduan Penulisan Skripsi : Literatur Review." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2018): 32.

Uyun, Muhamad. "Palembang1Memahami Kecerdasan Emosional: Perspektif Psikologi Islam." *Prosiding The 5th National Conference of Genuine Psychology(NCGP)2022* 2 (2012): 231–38.

Zulaikah, Mukhlis. "Sikap Tawakal Antara Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qurân Dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam Dan Ekonomi Syariâh Semester VI Dan VIII STAIN Kediri Tahun 2015." *Spiritualita* 1, no. 2 (2017): 141–62. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i2.650>.